

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Khususnya pada penilaian hasil belajar, penilaian hasil belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian hasil belajar siswa mencakup tiga kompetensi diantaranya kompetensi penilaian sikap.

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecendrungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek.¹ Hal ini berarti sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Sedangkan seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.² Oleh karena itu, semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Namun tidak hanya dari segi minat belajar siswa, akhlak siswa juga perlu diperhatikan karena pelaksanaan pendidikan Akhlak masih terbatas. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013. Standar

¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal.103

² *Ibid.*, Hal. 104

kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.³ Adapun SKL SMP/MTs untuk domain sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap, beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.⁴ Hal ini berarti pemerintah berharap dengan adanya kurikulum 2013 tidak hanya IPTEK yang siswa kuasai namun juga memiliki Akhlak yang lebih baik lagi.

Dalam dunia pendidikan, akhlak sangat berpengaruh yakni membentuk *insankamil* (manusia paripurna). Menurut M. Ali Hasan yang dikutip dalam buku karangan Herman Zaini bahwa tujuan pokok Akhlak adalah agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah membentuk *akhlakul karimah*. Dengan adanya *akhlakul karimah*, dapat menjadikan siswa memiliki moralitas yang baik, sehingga dapat mengkonsep dirinya sehingga terbentuklah kepribadian yang kokoh.

Pembinaan akhlakul karimah dilakukan oleh ruang lingkup keluarga dan lingkungannya. Dan tidak hanya itu, pembinaan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang juga harus dilakukan oleh seorang guru terutama guru Akidah akhlak kepada siswa. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan

³ *Ibid.*, Hal. 58

⁴ *Ibid.*, Hal. 47

⁵ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Noerfikri, 2015), Hal. 305

dalam pembinaan akhlak pada siswa. Tanpa adanya peran seorang guru, maka pembinaan akhlak kepada siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu bentuk pembinaan akhlak yang dapat dilakukan seorang guru adalah melalui komponen penilaian sikap. Karena di dalam penilaian sikap dapat dengan mudah mengevaluasi sikap siswa. Namun berbeda halnya dengan pelaksanaan penilaian sikap yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 18-19 Juli di lapangan yang sudah peneliti amati dapat disimpulkan bahwa melihat fenomena yang muncul pada masalah pelaksanaan penilaian sikap pada kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin adalah Beberapa guru yang masih kesulitan dalam melakukan penilaian sikap pada kurikulum 2013, ada sebagian guru yang saat menilai siswanya kurang melaksanakan penilaian sikap pada kurikulum 2013, terkadang penilaian sikap pada kurikulum 2013 tidak mewakili akhlak atau sikap siswa, saat melaksanakan komponen penilaian sikap pada kurikulum 2013 diantaranya penilaian diri maupun antar teman sering terjadi kesalahan misalnya siswa kurang memahami kalimat pernyataan yang dibuat guru. Maka dari masalah diatas untuk mengetahui secara objektif peran penilaian sikap pada kurikulum 2013 terhadap akhlak siswa di Madrasah

Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.⁶

Dari gambaran di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **Penerapan Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fenomena yang terjadi dilapangan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan adalah sebagai berikut:

1. Banyak guru yang masih kesulitan dalam melakukan penilaian sikap pada kurikulum 2013
2. Ada sebagian guru yang saat menilai kurang melaksanakan penilaian sikap pada kurikulum 2013
3. Terkadang penilaian sikap pada kurikulum 2013 tidak mewakili akhlak atau sikap siswa
4. Saat melaksanakan komponen penilaian sikap pada kurikulum 2013 diantaranya penilaian diri maupun antar teman sering terjadi kesalahan misalnya siswa kurang memahami kalimat pernyataan yang dibuat guru.

⁶Hasil Observasi dan Wawancara Guru di MTs.PP.Qodratullah Putri Desa Langkan

5. Penilaian sikap banyak membutuhkan waktu pada jam pelajaran, karena pelaksanaan penilaian sikap diambil saat jam pelajaran berlangsung.
6. Penilaian memberatkan guru karena membutuhkan biaya yang banyak diantaranya harus memfoto copy setiap komponen penilaian.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Penerapan Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin
2. Penerapan penilaian sikap pada kurikulum 2013 terhadap akhlak siswa disini dimaksudkan bagaimana hubungan atau korelasi penerapan penilaian sikap pada kurikulum 2013 yang dijalankan guru dengan akhlak yang siswa miliki
3. Peneliti memfokuskan pada seluruh guru di Madrasah Tasanawiya PP. Qodratullah Putri Desa Langkan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu antara lain:

Bagaimana Penerapan penilaian sikap pada kurikulum 2013 terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah tentu mempunyai tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerpan penilaian sikap pada kurikulum 2013 terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis penelitian ini bisa digunakan untuk:

- 1) Memperkaya khazanah pengetahuan tentang peranan penilaian sikap pada kurikulum 2013 terhadap akhlak siswa.
- 2) Penelitian ini menunjang pengembangan informasi tentang Penilaian sikap pada kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

b. Secara Praktis penelitian ini bisa digunakan untuk:

- 1) Bagi Lembaga, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.
- 2) Bagi Guru, dapat memberi informasi kepada guru tentang pelaksanaan penilaian sikap pada kurikulum 2013 yang baik agar tercapainya tujuan dari penggunaan penilaian sikap diantaranya menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang lebih baik.
- 3) Bagi Penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis mendapat beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama dengan masalah penulis yang akan penulis teliti dan beberapa jurnal yang bisa penulis hadirkan karena sangat mendukung penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian

Pertama, Maulida Zein Fitria (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Penilaian Sikap Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas I Di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali*” hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif. Dan tujuan dari penelitian adalah dapat mengetahui Pelaksanaan Penilaian Sikap Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas I Di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali. Dan kesimpulan penelitian penilaian

kompetensi sikap di kelas I SD Negeri 1 Tanjung dilaksanakan melalui teknik penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal. Penilaian observasi digunakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menilai sikap religius dan juga sikap sosial siswa, sikap religius yang dinilai adalah berdoa, sikap sosial yang dinilai adalah sikap rasa ingin tahu. Penilaian diri dilaksanakan oleh siswa hanya satu kali dalam satu semester, penilaian ini dilakukan dengan cara siswa menilai sikap dirinya sendiri secara jujur kemudian memberi tanda centang pada centang pada instrumen penilaian diri yang sudah disediakan oleh guru. Penilaian teman sejawat dilaksanakan oleh siswa hanya satu kali dalam satu semester, penilaian ini dilakukan dengan cara siswa diminta menilai sikap teman sebangkunya secara jujur kemudian memberi tanda centang pada instrumen penilaian teman sejawat yang sudah disediakan oleh guru. Penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru secara insidental atau dilakukan hanya pada saat-saat tertentu saja apabila ada kejadian positif maupun kejadian negatif dari siswa yang kemudian di catat oleh guru dalam jurnal harian guru.⁷

Pada skripsi yang ditulis Maulida Zein Fitria memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Persamaannya terletak pada focus penilaian sikap pada kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif dan isi penelitian

⁷ Maulida Zein Fitria, "*Pelaksanaan Penilaian Sikap Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas I Di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017)

Maulida Zein lebih mengarah pelaksanaan penilaian sikap pada kurikulum 2013 namun peneliti disini tidak hanya pelaksanaannya namun juga melihat hasil pelaksanaan penilaian sikap sesuai atau tidak dengan Akhlak yang dimiliki siswa. Serta tempat yang ingin diteliti berbeda.

Kedua, Selvia Mutafidoh (2017) dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Tema Pengalamanku Studi Di Kelas 1 SDN 13 Kota Serang Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang*" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian yang digunakan adalah kualitatif, tujuan dari penelitian adalah dapat mengetahui Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Tema Pengalamanku Studi Di Kelas 1 SDN 13 Kota Serang Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang, dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan dengan baik. Namun masih banyak guru yang menggunakan teknik jurnal dan teknik observasi saja, akan tetapi ada beberapa guru yang menggunakan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman yang dilakukan oleh siswa. Namun dalam pelaksanaannya siswa di kelas 1 masih banyak hambatannya karena kemampuan siswa dalam menilai diri dan temannya terbatas. Selain itu juga masih banyak guru yang belum melakukan penilaian diri dan penilaian antar teman. Karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak, membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian sikap sosial.

Sehingga guru masih belum melakukan penilaian sikap sosial secara akurat efektif dan efisien.⁸

Pada skripsi yang ditulis Selvia Mutafidoh memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penilaian sikap pada kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya disini adalah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif serta dari segi variabel dimana selvia lebih focus pada sikap sosial berbeda dengan yang ingin peneliti teliti karena tidak hanya sikap sosial, sikap spiritual juga menjadi bagian dari akhlak atau sikap yang dimiliki peserta didik tidak hanya variabel tempat yang ingin diteliti berbeda.

Ketiga, Hari Setiadi (2016), dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan dengan judul “*Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*” penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan, ditemukan banyak guru-guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian di Kurikulum 2013, terutama kesulitan dalam penilaian sikap dan penilaian pembelajaran tematik, juga kesulitan dalam menganalisis instrument penilaian dan revisi butir soal. Ketiga, pada tahap pelaporan, ditemukan di lapangan guru banyak yang mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan yang menggunakan rentang nilai 1-4 pada

⁸ Selvia Mutafidoh, “*Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Tema Pengalamanku Studi Di Kelas 1 SDN 13 Kota Serang Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang*”, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Banten: Sultan Maulana Hasanuddin, 2017)

penilaian pengetahuan dan keterampilan, nilai dengan skala 1-4 sulit dibaca oleh orang tua siswa, dan kesulitan penulisan raport.

Adapun saran sebagai alternatif dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut. Kepala Sekolah, guru dan Dinas Pendidikan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan membuat kisi-kisi dahulu baru membuat soal-soalnya bukan yang dilakukan sebaliknya, juga pelatihan analisis instrumen penilaian dan juga membuat rubrik atau pedoman penskoran untuk soal uraian simultan pada saat mereka membuat soalnya. Untuk mengatasi tahap pelaksanaan disarankan kepada guru, Kepala Sekolah, dan Dinas Pendidikan untuk membuat dan menyederhanakan pedoman penilaian pada Kurikulum 2013, melakukan sosialisasi dan pelatihan penilaian kompetensi sikap, untuk jenjang SD perlu diberikan pelatihan teknik penilaian yang sesuai pada pembelajaran tematik, dan membimbing guru melakukan kegiatan analisis instrumen dan revisi butir soal.

Untuk mengatasi berbagai masalah dalam tahap pelaporan disarankan kepada Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Direk-torat/BSNP untuk mengkaji kembali kebijakan penggunaan rentang nilai 1-4 dengan usulan melengkapi tabel konversi rentang nilai 0-100 menjadi 1-4 atau penggunaan kembali konversi rentang nilai 0-100 pada penilaian pengetahuan dan keterampilan.⁹

Pada jurnal yang diteliti oleh hari setiadi dengan penulis teliti, sama-sama membahas tentang evaluasi penilaian kurikulum 2013, namun yang membedakan

⁹ Hari setiada, "*Pelaksanaan Penilaian Pada kurikulum 2013, Volume 20, No 2, p-ISSN: 1410-4725, e-ISSN: 2338-6061*", Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: UHAMKA, 2016)

disini adalah hari dalam jurnalnya tidak hanya membahas penilaian sikap saja namun juga pengetahuan dan psikomotor serta menjelaskan tentang cara penskoran dan penggunaan instrument penilaian yang baik, sedangkan penulis disini ingin meneliti pelaksanaan penilaian sikap kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru sesuai atau tidak dengan akhlak siswa.

Pada dasarnya terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis teliti dari berbagai jurnal yang dipaparkan di atas yakni penelitian ini lebih difokuskan kepada penerapan penilaian sikap pada kurikulum 2013 terhadap akhlak siswa yang akan membahas hasil penilaian sikap kurikulum 2013 yang dilaksanakan sekolah sesuai atau tidak dengan akhlak siswa.

G. Kerangka Teori

1. Penerapan Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013

Abdul Majid menjelaskan Penilaian kompetensi sikap merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik.¹⁰ Menurut Abdul majid kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan

¹⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik (Proses Dan Hasil Belajar)*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hal.163

peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokrasi, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.¹¹

Menurut Kunandar didalam bukunya menjelaskan guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui: (1) Observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan atau observasi, (2) Penilaian diri, (3) Penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik, (4) Jurnal dan (5) wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (Pertanyaan-pertanyaan) langsung.¹²

Dapat disimpulkan penerapan penilaian sikap pada kurikulum 2013 adalah pelaksanaan atau hasil dari pelaksanaan penilaian sikap pada kurikulum 2013 yang dilaksanakan guru dalam mencapai sasaran yang dituju.

H. Definisi Operasional

Penilaian sikap Pada kurikulum 2013 adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Adapun indikator penilaian sikap pada kurikulum 2013:

¹¹ *Ibid.*, Hal. 164-165

¹² Kunandar, *Log. Cit*, Hal. 119

1. Penggunaan observasi
2. Penggunaan Penilaian Diri
3. Penggunaan Penilaian Antar Teman

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

2. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif merupakan data yang dituntut menggunakan angka. Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan data hasil angket atau observasi yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif deskriptif berupa mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap data yang menunjukkan angka atau jumlah yang berkenaan dengan penerapan penilaian sikap pada kurikulum 2013 dan sampel yang menjadi objek penelitian.

b) Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data itu dapat diperoleh. Adapun sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1) Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan data yang didapat langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi¹³. Data didapat dari kepala madrasah, personil bidang administrasi bidang pendidikan, guru, dan siswa serta dokumen madrasah.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen.¹⁴ Dokumen dapat berupa dokumen-dokumen madrasah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan dengan penilaian sikap pada kurikulum 2013 terhadap akhlak siswa.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal.225

¹⁴*Ibid.*,

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Ponpes Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

Keterangan	Jenis Kelamin	Jumlah guru
Guru MTs,PP. Qodratullah Putri Desa Langkan	L	1
	P	19
Total Jumlah		20

(Sumber: Dokumentasi MTs Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, Hal80

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 81

Disini peneliti menggunakan sampling jenuh. Sempling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampling.¹⁷ Maka dapat disimpulkan karena jumlah populasi guru MTs. PP. Qodratullah Langkan ada 20 orang maka sampel yang digunakan adalah 20 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkualitas tinggi, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data guna untuk memperoleh dan membantu jalannya penelitian. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁸ Metode ini bertujuan untuk pengamatan awal pada saat proses pembelajaran dengan maksud mencari data dan menguatkan data tentang Penerapan Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 terhadap akhlak siswa di MTs. PP. Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

¹⁷*Ibid.*, Hal.68

¹⁸ Sugiyono, *Log.Cit.*, Hal.145

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peran yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut: Observasi partisipan dan Observasi non.¹⁹ Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung, akan tetapi sekali-kali datang ke wilayah penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yang tidak diperoleh melalui metode pokok untuk mendapatkan data sekunder guna mendukung data primer. Peneliti seperti penonton ia melakukan pendekatan obyektif, ia merasa seperti orang luar.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu²⁰. Metode ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang menyangkut penerapan penilaian sikap pada kurikulum 2013 terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri desa Langkan. Wawancara ini nantinya tidak hanya tertuju kepada seluruh guru namun juga WAKA Kurikulum.

¹⁹ *Ibid.*, Hal.145

²⁰ Lexy, *Log.Cit.*, Hal. 186

c) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya²¹. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang *Penerapan penilaian sikap pada kurikulum 2013 (X)*

d) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tulisan, seperti arsip-arsip, buku, dan lainnya. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk, dan letak geografis wilayah penelitian.²² Dengan metode ini, penelitian ingin menghimpun informasi tentang gambaran umum sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Qodratullah Putri Desa Langkan , Struktur organisasi, data guru, jumlah siswa, dan sarana dan prasarana pendidikan serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penerapan penilaian sikap pada kurikulum 2013 terhadap Akhlak

²¹*Ibid.*, Hal.142

²²Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: CV Grafika Telindo, 2008), Hal. 168

siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa
Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

5. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif , analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan²³. Adapun analisis data pada penelitian kuantitatif deskriptif rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah data

N = Banyaknya data

Kemudian rumus selanjutnya yang digunakan adalah letak tengah data (Median). Karena banyaknya data (N) genap maka rumus yang digunakan adalah:

$$Me = \frac{\frac{n}{2} + \frac{n+1}{2}}{2}$$

²³ Sugiono, *Op. Cit.*, Hal. 147

Keterangan:

Me = Letak tengah data

N = Banyaknya data

Selanjutnya Modus, modus merupakan nilai yang paling banyak muncul.

$$Mo = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas bawah kelas modus (kelas bawah-0,5) cari frekuensi terbanyak

b1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

Selanjutnya Standar Deviasi. Standar deviasi ialah sebuah nilai statistik yang di manfaatkan untuk menentukan sebuah sebaran data dalam suatu sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampelnya.

Kemudian mencari persentase dimana rumusnya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket: f = Frekuensi yang sedang di cari

N= Number Of Cases

P = Angka persentase

Dalam penelitian ini tehnik analisa data juga menggunakan rumus statistik TSR (Tinggi Sedang Rendah).

TSR = Tinggi = M + 1 SD ke atas
= Sedang = M – SD s/d M + 1 SD
= Rendah = M – 1 SD ke bawah

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian hasil penelitian ini, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori. Yang berisi: *pertama*, penerapan penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi pengertian penerapan, pengertian Penilaian sikap pada kurikulum 2013, macam-macam penilaian sikap, ruang lingkup penilaian sikap, teknik dan instrument penilaian sikap

Bab III, memuat tentang gambaran Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan, yaitu letak geografis, sejarah singkat, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, tujuan visi dan misi dan sarana dan prasarananya.

Bab IV, berisi analisis tentang Penerapan Penilaian Sikap pada Kurikulum 2013 terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Bab V, penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran